

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *MENDAYUNG IMPIAN* KARYA REYHAN M. ABDURROHMAN, NOVEL *9 SUMMERS 10 AUTUMNS* KARYA IWAN SETIAWAN, DAN NOVEL *SUNRISE FOR SHAILA* KARYA ERIE KHAASSANDRA (KAJIAN INTERTEKSTUAL)**

**Asri Febriyani<sup>1</sup>, Yetty Morelent<sup>2</sup>, Syofiani<sup>2</sup>**  
**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bung Hatta**  
Email: febiasri94@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dan persamaan serta perbedaannya dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra dengan menggunakan kajian intertekstual. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil analisis data disimpulkan bahwa ketiga novel memiliki nilai pendidikan karakter yang dominan yaitu kerja keras, sahabat/komunikatif, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Dalam interteks ketiga novel yaitu tokoh dan penokohan dalam novel *Mendayung Impian* berhipogram dan perluasana atau pengembangan pada novel *9 Summers 10 Autumns* dan novel *9 Summers 10 Autumns* berhipogram pada novel *Sunrise For Shaila*. Alur novel *Mendayung Impian* mempunyai alur yang sama dengan novel *Sunrise For Shaila*, sedangkan novel *9 Summers 10 Autumns* terdapat perbedaan alur dengan novel *Mendayung Impian* dan *Sunrise For Shaila*. Latar yang terdapat pada ketiga novel ini berhipogram ekspansi atau perluasan, pengembangan dari Indonesia yang dimulai dari Jakarta, Bandung, Kilamantan dan New York. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ketiga novel ini memiliki hubungan yang bermakna atau berinterteks dari segi tema. Terdapat kesamaan tujuan pengarang untuk mengangkat masalah perjuangan yaitu meraih mimpi dalam menggapai cita-cita serta nilai pendidikan karakter dalam novel.

**Kata Kunci:** *Nilai Pendidikan Karakter, Novel, Kajian Intertekstual*

**PENDAHULUAN**

Novel merupakan karya sastra yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik yang memiliki peran penting dan saling keterkaitan. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam novel terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral. Dalam sebuah novel pengarang sering menampilkan nilai-nilai yang mempengaruhi pembacanya, salah satu nilai pendidikan. Nilai pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Nilai karakter digambarkan dari tingkah laku manusia yang diperlihatkan benar atau salah secara implisit dan eksplisit. Nilai-nilai karakter banyak ditemukan dalam karya sastra salah satunya di dalam novel.

Novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman bercerita tentang seorang tokoh yang ingin meraih impian menjadi seorang guru. Vano rela pergi dari rumah untuk pergi ke daerah terpencil agar bisa mewujudkan cita-citanya. Untuk mewujudkan citi-cita tersebut dia penuh perjuangan. Di dalam novel ini banyak nilai karakter yang terkandung diantaranya nilai karakter kerja keras, ini tercermin

dari upaya Vano pergi ke daerah terpencil agar cita-citanya terwujud. Peristiwa yang diungkapkan dalam novel *Mendayung Impian* memiliki kemiripan dengan novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. Novel ini juga menceritakan perjuangan, tetapi dengan keterbatasan ekonomi membuat Iwan harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan. Iwan mengangkat derajat sosial ekonomi dan membukakan pintu-pintu baru untuk meraih kemajuan. Pendidikan adalah kunci dibalik keberhasilan dia. Di dalam novel ini banyak nilai karakter yang terkandung diantaranya nilai karakter kerja keras, ini tercermin dari kerja keras dia untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan.

Hal yang serupa juga ditemukan pada novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra. Novel ini juga berbicara tentang perjuangan, tetapi seorang tokoh yang bercita-cita menjadi dokter rela mengorbankan cintanya dan bahkan harga dirinya dia gadaikan demi mewujudkan cita-cita. Di dalam novel ini banyak nilai karakter yang terkandung diantaranya nilai karakter kerja keras, ini tercermin dari Shaila yang rela mengorbankan cintanya dan bahkan harga dirinya demi mewujudkan cita-cita. Ketiga novel ini

sama-sama berbicara tentang perjuangan untuk mewujudkan cita-cita. Tokoh pada ketiga novel tersebut berjuang untuk mewujudkan cita-cita dengan cara yang berbeda. Perbedaan itu yang ingin dikaji dengan menggunakan kajian intertekstual. Intertekstual adalah kajian pada beberapa teks sastra yang memiliki bentuk hubungan tertentu untuk menemukan unsur intrinsik, misalnya gagasan, ide, plot, peristiwa, penokhon, gaya bahasa dan lainnya. Intertekstual juga merupakan sebuah pendekatan untuk memahami sebuah teks sebagai teks-teks lain. Munculnya persamaan-persamaan tersebut bukanlah semata-mata kemiripan belaka. Ada sesuatu hal yang tersirat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca karena pentingnya persoalan yang disajikan bisa mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang ada di masyarakat. Melihat dari gambaran karakter yang dimiliki ketiga novel menjadi hal yang paling menarik untuk dibahas, karena ketiga novel menceritakan sebuah perjuangan dengan cara yang berbeda. Dalam ketiga novel tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang bisa dilihat dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik tema, penokhon, alur dan latar dan unsur ekstrinsik yaitu nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut. Berdasarkan uraian dari ketiga novel tersebut, dapat dilihat bagaimana bentuk karakter yang dimiliki tokoh dalam ketiga novel tersebut. Ketiga novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam cerita, sehingga bisa menjadi inspirasi bagi pembaca. Dengan demikian penulis tertarik untuk menganalisis "Nilai Pendidikan Karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra.

"Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra, (2) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nilai pendidikan karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra dengan menggunakan kajian intertekstual.

## METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Moleong (2012:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan intertekstual. Objek penelitian adalah gambaran dari nilai pendidikan karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setiawan, dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra dengan kajian intertekstual.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik noninteraktif. Dalam teknik ini sumber data berupa benda atau manusia yang tidak mengetahui bila sedang diamati atau dikaji. Menurut Ratna (2004:47) mengatakan data penelitian kualitatif dalam karya sastra yaitu naskah karya sastra tersebut. Data yang berupa kata-kata, kalimat, dan wawancara yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan perencanaan yang jelas dan sistematis. Data ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahami novel secara berulang-ulang. *Kedua*, membaca buku-buku yang terkait dengan penelitian. *Ketiga*, mencatat setiap kata-kata atau kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter dan unsur-unsur struktur novel yang ditemukan sewaktu membaca novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setiawan, dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data yang telah ditemukan, (2) menginterpretasikan data yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dan intertekstual, (3) merumuskan kesimpulan hasil analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setiawan, dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka dapat dilihat gambaran tentang nilai pendidikan karakter dan

interteks dari ketiga novel. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra yang terlihat, pertama adalah kerja keras ditunjukkan oleh perilaku tokoh Vano yang berusaha menghilangkan rasa takut dan tetap berani walau kilat tetap datang berkali-kali. Pada novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terlihat pada tokoh bapak yang berjuang untuk membayar uang kuliah, memberi uang transport dan membeli buku juga perlengkapan kuliah Iwan. Kerja keras pada novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra pada tindakan Shaila yang mengorbankan harga diri demi untuk menjadi dokter. Karakter bersahabat/komunikatif terlihat pada ketiga novel tokoh dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman menyampaikan keputusan dengan sikap tegas dan menyenangkan, maka siswa yang tidak terpilihpun meerasa tidak kecewa dan senang dengan keputusan tersebut. Novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terlihat pada tokoh Iwan yang mau mendengarkan filosofi Yoga, sehingga merasakan kesejukan dan membuka wawasan menjadi semakin luas. Tindakan Shaila dalam novel *Sunris For Shaila* karya Erie Khassandra memperlihatkan sikap yang ramah kepada orang lain dengan cara menyalami tante Dewi dan om Hasbi. Karakter rasa ingin tahu terlihat dari salah satu tokoh dalam ketiga novel yang mana rasa ingin tahu Vano sebagai guru untuk mengenal dan mengetahui impian siswanya satu persatu. Tokoh Iwan terlihat rasa ingin tahu pada saat memutuskan untuk pindah ketempat yang baru sebab ada peluang kerja yang baru untuk digapai. Pada tokoh Shaila terlihat bahwa Shaila yang ingin mengetahui caranya agar kak Arez bisa menjadi miliknya dan juga tokoh Puteri yang ingin mengetahui dari mana Shaila mendapatkan uang dan bisa menyumbang juga membeli semua hal. Peduli sosial dalam tokoh Vano yang ingin membagi keberuntungan dengan membantu orang-orang yang tidak bisa sekolah. Terlihat pada Tindakan bu Mimi pada novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan yang menawarkan kepada Rini untuk membantu berdagang, mengantar dan mengambil barang dari tokoh lain atau ikut menjaga toko. Novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra dapat dilihat Tindakan tante Dewi mengajak Shaila tinggal bersamanya. Walaupun bukan anak sendiri dia memperlakukan seperti anak sendiri. Shaila yang membantu mengurus rumah meski dia masih sekolah.

Interteks dari ketiga novel yaitu tokoh dan penokohan dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, berhipogram dan perluasan atau pengembangan pada novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan, dan novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan berhipogram pada novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra. Alur novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M.

Abdurrohman mempunyai alur yang sama dengan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra, sedangkan novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terdapat perbedaan alur dengan novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra. Latar yang terdapat pada ketiga novel ini berhipogram ekspansi atau perluasan, pengembangan dari Indonesia yang dimulai dari Jakarta, Bandung, Kalimantan dan di luar negeri yaitu New York. Dapat disimpulkan bahwa ketiga novel ini memiliki hubungan yang bermakna atau berinterteks dari segi tema.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan Penelitian ini dapat disimpulkan secara praktis hal-hal sebagai berikut ini, pada novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan *Sunrise for Shaila* karya Erie Khassandra terdapat nilai Pendidikan karakter kerja keras, bersahabat/komunikati, rasa ingin tahu dan peduli social. Keempat karakter ini lebih dominan ditemukan dalam tiga novel tersebut karena tema novel tentang perjuangan. Persamaan dan perbedaan dalam tiga novel ini novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan *Sunrise for Shaila* karya Erie Khassandra yaitu sama-sama memiliki tema mengenai perjuangan dan perbedaannya terdapat pada alur dan penokohan yang menggambarkan tempat serta karakter masing-masing tokoh yang berbeda dalam menyelesaikan konflik dan permasalahan dalam kehidupannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Yetty morelent, M.Hum, sebagai pembimbing I dan Dr. Hj. Syofiani, M.Pd, selaku pembimbing II selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu penulis.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Hasan, Said Hamid, dkk. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan *Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.